

PENGARUH *RETURN ON EQUITY, DEBT TO ASSET RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY* PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Ratika Dewi, ²Krishna Kamil

Departemen Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

ratika4723@gmail.com; krishnakamil@gmail.com

Abstract - This study aimed to examine the effect of return on equity, debt to asset ratio, company size, public accounting firm size against audit delay of companies listed on the IDX. This study used descriptive method, measured by using multiple linear regression panel data provide by Eviews 10. The population on this study is property and real estate companies listed on the IDX from 2015-2019. The sample is determined by purposive sampling method, with total 29 properties and real estates companies, and 145 observations. The data used in this study are secondary data. The data collection was done by documentation method on IDX official website at www.idx.co.id. Hypothesis testing was done by performing t-test and f-test. The result of this study are (1) return on equity and public accounting firm size has no significant effect against audit delay on properties and real estates companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2019. (2) Debt to asset ratio and company size has significant effect against audit delay on properties and real estate companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2019. While the simultaneous test result showed that return on equity, debt to asset ratio, company size and public accounting company size together has significant effect on audit delay.

Key Words : Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Company Size, Public Accounting Firm Size, Audit Delay

PENGARUH RETURN ON EQUITY DEBT TO ASSET RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on equity*, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kausalitas yang diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi linier berganda data panel dengan *Eviews 10*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 29 perusahaan properti dan *real estate* sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 145 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui situs resmi www.idx.co.id dan akses ke situs resmi masing-masing perusahaan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) *return on equity* dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019, (2) *debt to asset ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Sementara hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa *return on equity*, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Delay*

I. PENDAHULUAN

Penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan public berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 adalah paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan laporan keuangan yang sudah di audit adalah salah satu factor yang mempengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan, kondisi tersebut disebut audit delay. Audit delay adalah jarak waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan audit kepada masyarakat merupakan pertanda adanya informasi yang bermanfaat bagi para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk mengambil keputusan (Puspitasari dan Sari, 2012). Tujuan audit atas laporan keuangan oleh Akuntan Publik atau Auditor Independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia. Semakin panjang suatu audit delay, maka hal ini dikhawatirkan akan memberikan efek negative, berupa bocornya suatu informasi kepada investor atau pihak tertentu. Selain itu, lamanya waktu penyelesaian proses audit (audit delay) akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi laporan keuangan audit.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor, diukur dari berakhirnya tahun fiscal sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini). Banyak factor yang dapat mempengaruhi audit delay. Beberapa factor yang kemungkinan menjadi penyebab audit delay semakin lama yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini auditor, kualitas auditor, dan beberapa factor lainnya.

Profitabilitas yang menjadi saah satu penyebab audit delay adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. (Sunnyoto, 2013 : 113). Wahyuni (2017) berpendapat bahwa profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik para investor menanamkan modalnya guna memperluas usahanya, sebaliknya jika profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik modalnya.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban financial perusahaan tersebut untuk bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Sari et al (2014), tingginya ratio solvabilitas mencerminkan suatu resiko keuangan yang sangat tinggi karena menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban pokok maupun bunga atas utang. Hal ini membuat auditor harus meningkatkan kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga membuat proses penyampaian laporan keuangan ke public tertunda lebih lama.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi audit delay, sistem pengendalian internal perusahaan besar cenderung akan menghabiskan lebih sedikit waktu dalam proses pengauditan. Dikarenakan pemilik perusahaan dan investor yang akan selalu menjaga reputasi perusahaannya dengan memberikan pengawasan (monitoring) yang ketat sehingga akan memperkecil kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangannya.(Ariyani dan Budiarta, 2014)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin menteri keuangan sebagai tempat bagi akuntan public dalam menjalankan pekerjaannya. Mujiyantor (2011) berpendapat bahwa KAP besar mendapatkan insentif yang besar sehingga proses audit dapat berjalan lebih cepat sehingga dapat mempertahankan reputasi mereka. Selain itu, KAP besar mempunyai lebih banyak sumber daya sehingga proses audit KAP besar lebih efisien dan efektif untuk menyelesaikan audit tepat waktu.

PENGARUH RETURN ON EQUITY DEBT TO ASSET RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tabel 1
Fenomena Audit Delay

No	Tahun Laporan	Total Emiten yang belum lapor
1	2013	49 Emiten (Agustina Melani, liputan6.com, 2014)
2	2014	52 Emiten (Ahmad Nabhani, Neraca.co.id, 2015)
3	2015	18 Emiten (cnnindonesia.com, 2016)
4	2016	17 Emiten (Danang Sugianto, detik.com, 2017)
5	2017	10 Emiten (Agung Jatmiko, kontan.co.id, 2018)
6	2018	24 Emiten (Dwi Ayuningtyas, cnbcindonesia 2019)
7	2019	80 Emiten (Pandu Gumilar, bisnis.com, 2020)

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019, dikarenakan kebutuhan akan property akan terus meningkat khususnya di daerah perkotaan. Hal ini juga didukung oleh pengembangan dan pembangunan infrastruktur di Indonesia yang membuat pengembang bisnis property optimis jika bisnis property akan menjadi lebih baik

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi dilapangan, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menurut R.A. Supriyono (2018:63) adalah hubungan kontraktual antara principal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa yang dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. . Dalam hal ini, principal selaku pemilik akan memberikan informasi kepada agen sebagai manajer untuk melakukan pengolahan informasi. Hasil pengolahan informasi tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak principal.

2.1.2 Audit

Audit menurut Arens et al (2015) adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Tujuan audit adalah untuk memberikan pengguna laporan keuangan suatu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini dapat menambah tingkan kepercayaan dan keyakinan pengguna laporan keuangan.

2.1.3 Audit Delay

Audit delay menurut Imam subekti (2016) adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2015, suatu laporan akan berkurang manfaatnya jika laporan tersebut tidak disajikan tepat waktu. Oleh karenanya, setiap entitas publik wajib untuk menyampaikan laporan keuangan audit mereka tepat waktu. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan

audit, akan dikenakan sanksi administrasi oleh OJK, sesuai dengan POJK No. 29 tahun 2016 pasal 19 ayat 1-3.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay

Profitabilitas menurut Sartono (2017) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan rasio profitabilitas menurut Hery (2015) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Biasanya penggunaan rasio profitabilitas digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio Return on Equity (ROE). Return on Equity disebut juga dengan laba atas modal atau rasio perputaran total asset (total asset turnover). Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain untuk pemegang saham. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Solvabilitas atau rasio leverage menurut Satriana (2017) adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Perusahaan yang solvable artinya perusahaan memiliki kekayaan yang cukup untuk membayar semua utangnya begitu pula sebaliknya. Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio Debt to Asset Ratio (DAR). DAR adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk memperlihatkan atau mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Hasil pengukuran DAR, jika rasio menunjukkan nilai tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak maka akan semakin sulit perusahaan mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak sanggup untuk membayar semua utangnya menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rumus yang bisa digunakan untuk menghitung DAR adalah :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran perusahaan menurut Fatmawati (2017) adalah skala yang dapat diukur dengan menggunakan total aktiva penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Dalam

PENGARUH RETURN ON EQUITY DEBT TO ASSET RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset dipilih karena lebih menggambarkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan pendapatan. Total aset memperlihatkan kekayaan yang dimiliki perusahaan sejak pertama kali didirikan, sedangkan pendapatan hanya merupakan hasil yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode (Ashton, Graul & Newton, 1989). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset dengan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Lt (Total Asset)}$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik menurut Arsih (2015) adalah cerminan besar kecilnya kantor akuntan public, semakin besar kantor akuntan public maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya. Jika dihubungkan dengan keberadaannya di Indonesia, maka ukuran KAP terbesar yakni KAP yang berafiliasi dengan KAP asing yang tergolong Big 4.

Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP the big four dan non big four. KAP yang masuk kategori the big four di Indonesia berdasarkan kepada Directory 2020 IAPI adalah :

- Kantor Akuntan Publik Price Water House Cooper, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
- Kantor Akuntan Publik KPMG (Klynfield Peat Marwick Goedelar), yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta Wijaya & Rekan.
- Kantor Akuntan Publik Ernst dan Young, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Purwantoro, Sungkoro & Surja.
- Kantor Akuntan Publik Delloite Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan.

Dalam penelitian ini ukuran KAP dapat diukur menggunakan dummy variable dimana kantor akuntan public yang termasuk the big four (1) dan non big four (0).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Profitabilitas menurut Sartono dalam Fatmawati (2017) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya. Ada tiga ratio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yaitu : Profit margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

Penelitian Ingg (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Amani (2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2014.

Perusahaan yang memperoleh good news cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh bad news. Semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* cenderung pendek karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka *audit delay* semakin pendek.

H1 : *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

2.2.2 Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay

Solvabilitas menurut Handayani dan Wirakusuma (2013) merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang perusahaan atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi leverage keuangan maka berarti perusahaan memiliki banyak hutang pada pihak luar sehingga resiko keuangan menjadi semakin tinggi karena mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Solvabilitas yang tinggi merupakan hal yang buruk bagi perusahaan karena menunjukkan jika perusahaan sedang dalam keadaan yang buruk. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Akibatnya, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan sehingga mengalami audit delay.

Penelitian Candraningtyas, Sulindawati & Wahyuni (2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah debtholder-nya banyak.

Alasan yang dapat mendukung hubungan antara debt to asset ratio adalah (1) bahwa total debt to assets ratio mengindikasikan kesehatan dari perusahaan, proporsi total debt to total assets ratio yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. (2) Mengaudit utang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dalam hal ini perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya. Ini memberikan tanda ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama sehingga membuat laporan keuangan terlambat dipublikasikan.

H2 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

2.2.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total asset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik, akan mempermudah auditor sehingga dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Selain itu perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu karena diawasi dengan ketat oleh investor, pemerintah dan badan pengawas permodalan.

Mardiana dkk (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan nilai t hitung

untuk Ukuran perusahaan sebesar 1,299 dan t tabel 2,271 (t hitung < t tabel), artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total asset besar akan memiliki audit delay yang lebih panjang. Hasil ini bertentangan dengan Ketut Dian, Made Yeni (2014) variable ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap audit delay.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

2.2.4 Pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay

Kantor akuntan public merupakan suatu bentuk organisasi akuntan public yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan public. Dalam penelitian ini KAP dikategorikan menjadi KAP big 4 dan KAP non big 4 serta menggunakan variable dummy. Variable dummy adalah sebuah variable nominal yang digunakan I dalam regresi berganda yang diberi kode 1 dan 0. KAP big 4 diberi nilai 1 dan KAP non big 4 diberi nilai 0. Selain itu, Kantor akuntan public yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih cepat untuk menyelesaikan auditnya sesuai jadwal sehingga informasi yang didapatkan lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan didalam pengambilan keputusan.

Mardiana dkk (2015) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013. Hal ini dikarenakan nilai t hitung 4,377 dan t tabel 2,271. Dikarenakan nilai t hitung > t tabel, artinya ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP yang bertugas mengaudit laporan keuangan, maka semakin besar pula audit delay yang akan terjadi.

H4 : Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay

2.2.4 Pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay

Menurut Imam Subekti dalam Amani (2016) Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Dyer dan McHugh (1975:206) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) audit delay merupakan interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Semakin lama rentang audit delay, semakin tidak tepat waktu laporan keuangan dipublikasikan. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketepatan waktu terdapat banyak kendala.

Semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* cenderung singkat karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Selain itu semakin tinggi solvabilitas, maka *audit delay* semakin panjang karena perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total asset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Ukuran usaha yang besar, *audit delay* nya cenderung singkat karena semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki system pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Ukuran

KAP besar yang memiliki sumber daya lebih banyak, membantu proses audit lebih efektif dan efisien, sebaliknya ukuran KAP kecil dengan sedikit sumber daya dapat mempengaruhi keefektifan dan keefisiensi proses audit untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tepat waktu.

H5 : Return on Equity, Debt to Asset Ratio, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

III. METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan data dan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2016). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas yaitu metode yang digunakan pada kondisi dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dimana dalam penelitian ini yaitu variabel yang mempengaruhi (independen) nya adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan variabel yang dipengaruhi (dependen) nya adalah *audit delay*. Cara dari metode kausalitas ini adalah dengan mengamati praktek *audit delay* yang sering terjadi pada perusahaan-perusahaan, lalu mencari faktor-faktor yang mungkin sebagai sebab dari adanya *audit delay* tersebut. Adapun cara yang dilakukan dalam memperoleh data melalui penelitian kepustakaan (*theory research*) dengan melihat literature penelitian sebelumnya, mengakses dan mengunduh file dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk selanjutnya diolah dan ditarik kesimpulannya.

Populasi Penelitian

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota dalam populasi disebut sebagai elemen populasi yang umumnya dikumpulkan untuk dianalisis dan hasilnya dapat menjelaskan karakteristik seluruh elemen populasi.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 hingga 2019. Dan jumlah keseluruhan atau populasi dari perusahaan properti dan real estate ini sebanyak 65 perusahaan pada tahun 2015 - 2019.

Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang mempunyai arti bahwa tidak semua anggota populasi mendapat kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mendapatkan sampel yang representatif pada penelitian ini harus ditentukan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan property dan real estate yang tercatat sebagai perusahaan public di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019
- 3) Perusahaan property dan real estate yang mengalami kerugian pada tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan properti dan real estate dengan 5 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2015-2019) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 145 data penelitian.

PENGARUH RETURN ON EQUITY DEBT TO ASSET RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tabel 3.1
Prosedur Pengambilan Sampel Penelitian

No	Prosedur Pengambilan Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	65
2	Perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan public di BEI Periode 2015 – 2019	(20)
3	Perusahaan property dan real estate yang mengalami kerugian pada tahun 2015 – 2019.	(16)
	Total Sampel Penelitian pada tahun 2015 – 2019	29
	Data Observasi Penelitian dari tahun 2015 – 2019	145

Sumber : Data yang diolah, 2020

Dari total populasi sebanyak 65 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria sampelnya meliputi 29 perusahaan, yaitu :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian pada tahun 2015 – 2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk, PT
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk, PT
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk, PT
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT
5	BKSL	Sentul City Tbk, PT
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk, PT
7	CTRA	Ciputra Development Tbk, PT
8	DILD	Intiland Development Tbk, PT
9	DMAS	Puradelta Lestari Tbk, PT
10	DUTI	Duta Pertiwi Tbk, PT
11	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk, PT
12	GAMA	Gading Development Tbk, PT
13	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk, PT
14	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk, PT
15	JRPT	Jaya Real Property Tbk, PT
16	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk, PT
17	LPCK	Lippo Cikarang Tbk, PT
18	MDLN	Modernland Realty Tbk, PT
19	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk, PT
20	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk, PT
21	MTLA	Metropolitan Land Tbk, PT
22	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk, PT
23	PPRO	PP Properti Tbk, PT
24	PUDP	Pudjiasti Prestige Tbk, PT
25	PWON	Pakuwon Jati Tbk, PT
26	RDTX	Roda Vivatex Tbk, PT

27	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk, PT
28	SMRA	Summarecon Agung Tbk, PT
29	TARA	Sitara Propertindo Tbk, PT

Sumber : Data yang diolah, 2020

Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan akses website ke masing masing perusahaan sampel seperti sahamok.com, agungpodomoroland.com dan lainnya serta literature dari internet yang berhubungan dengan *audit delay*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data penelitian dengan metode ini dilakukan dengan cara mencari daftar perusahaan properti dan real estate periode 2015 sampai dengan 2019 yaitu dari website www.sahamok.com, kemudian dilanjutkan dengan mengakses laporan tahunan (*annual report*) perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Selain itu juga penulis mengumpulkan data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun media elektronik.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variable, yaitu variable dependen dan variable independen. Berikut adalah pengukuran masing-masing variable yang diajukan dalam penelitian dan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Ringkasan Operasional Variabel

Variabel yang diukur	Definisi Variabel Operasional	Rumus	Skala
Variabel Independen (X)			
Return On Equity (X1)	Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. (Hery, 2015)	$ROE = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total equity}}$	Rasio
Debt to Asset Ratio (X2)	seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan dari aktiva perusahaan. (Hery,	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

PENGARUH RETURN ON EQUITY DEBT TO ASSET RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

	2015)		
Ukuran Perusahaan (X3)	skala yang dapat diukur dengan menggunakan total aktiva penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. (Fatmawati, 2017)	Size = Ln (Total Aset)	Nominal
Ukuran KAP (X4)	ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya kantor akuntan public, semakin besar kantor akuntan public maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya. (Arsih, 2015)	Ukuran KAP diukur dengan menggunakan dummy, dimana 1 adalah perusahaan yang bermitra KAP Big Four sedangkan 0 adalah perusahaan yang tidak bermitra Big Four.	Rasio
Variabel Dependen (Y)			
Audit Delay (Y1)	lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan auditor menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. (Amani, 2015)	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Nominal

Metoda Analisis Data

Metode analisis data atau pengolahan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Tujuan lain dari pengolahan data yaitu untuk memperoleh hasil yang dapat menjawab persoalan secara berkelompok dan bahkan secara individu. Data penelitian ini dikategorikan sebagai data panel yaitu gabungan dua data, *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Oleh karena itu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistik yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu. Untuk mempermudah dalam menganalisis data dengan menggunakan program *Eviews* versi 10. Data yang digunakan dalam analisis statistic ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahapan untuk menghitung dan mengolah data tersebut agar dapat memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian dan mendukung hipotesis yang diajukan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta akses ke website masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dimana sampel diambil secara tidak acak dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan pertimbangan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

4.2 Analisis Deskriptif

Pengujian statistik dilakukan untuk memberikan gambaran umum dari variabel penelitian mengenai *mean* (rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif data dapat tersaji dengan ringkas sehingga dapat terlihat ukuran penyebaran datanya normal atau tidak. Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif dari variabel Audit Delay, Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Size dan Ukuran KAP yang dilakukan peneliti dengan bantuan program *Eviews* versi 10:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Audit Delay	ROE	DAR	SZ	KAP
Mean	79.00690	0.101496	0.363593	29.40634	0.241379
Median	83.00000	0.077823	0.336987	29.64473	0.000000
Maximum	151.0000	1.475088	5.459717	31.62821	1.000000
Minimum	42.00000	0.000392	0.000587	25.68706	0.000000
Std. Deviasi	21.87893	0.139734	0.466045	1.317444	0.429403

Sumber : *Eviews* 10, 2020

4.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

4.3.1 Uji *Chow* (Model CEM vs FEM)

Tabel 4.2
Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.619816	(28,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	111.326559	28	0.0000

Sumber : *Eviews* 10, 2020

PENGARUH RETURN ON EQUITY DEBT TO ASSET RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa *probability* dari *Cross-Section F* dan *Cross-Section Chi-Square* yaitu 0,0000 (kurang dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* dan sesuai dengan ketentuan pengujian yang telah disebutkan diatas, maka perlu dilanjutkan dengan melakukan Uji *Hausman*.

4.3.2 Uji Hausman (Model FEM vs REM)

Tabel 4.3
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.274016	4	0.0154

Sumber : Eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan *probability* dari *Cross-section random* 0,0154 (kurang dari 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan dan dibuat keputusan bahwa model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.4
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 09/15/20 Time: 16:09
Sample: 2015 2019
Total panel observations: 145
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	64.34301 (0.0000)	15.82538 (0.0001)	80.16839 (0.0000)

Sumber : Eviews 10, 2020

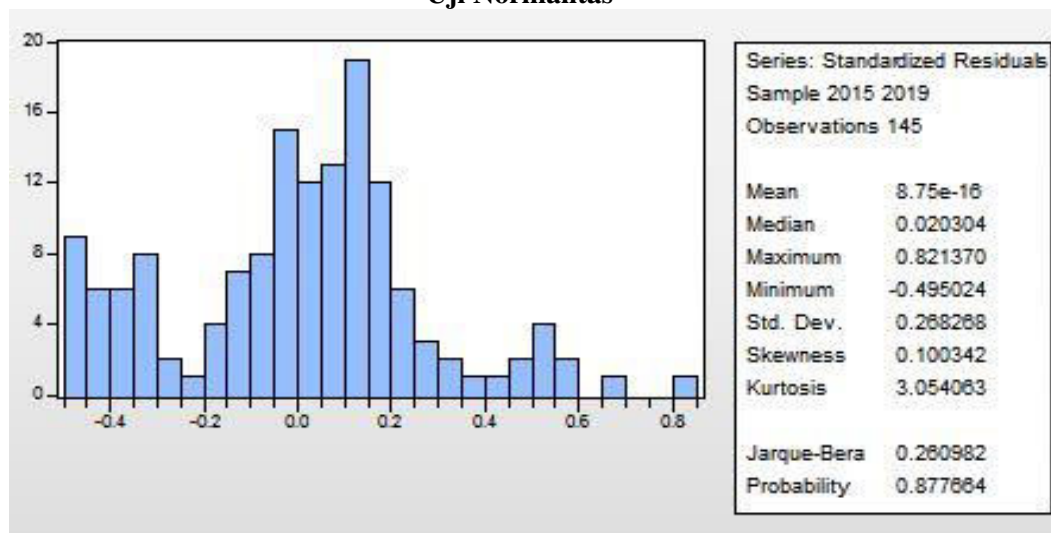
Berdasarkan tabel. diatas nilai *Prob. Breusch-Pagan* (BP) sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, bahwa model *random effect* dipilih dalam uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan uji model *Chow-test* menunjukkan bahwa *Fixed Effect* model yang dipilih. Hasil dari uji model Hausman menunjukkan bahwa *Fixed Effect* model yang dipilih dan dari hasil uji model *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa *Random Effect* dipilih.

Dari ketiga hasil tersebut terbukti bahwa model panel yang cocok yang dapat dipilih adalah model *Fixed Effect*.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber : Eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil uji histogram Jarque-Bera diatas menunjukkan nilai probability sebesar 0,877664 dengan demikian dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, karena nilai probability Jargue-Bera lebih besar dari 0,05 yaitu $0,877664 > 0,05$.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5
Matriks Korelasi

	ROE	DAR	SZ	KAP
ROE	1.000000	0.003898	0.084146	0.207179
DAR	0.003898	1.000000	0.053961	0.015278
SZ	0.084146	0.053961	1.000000	0.305996
KAP	0.207179	0.015278	0.305996	1.000000

Sumber : Eviews 10, 2020

Berdasarkan data hasil pengujian correlation pada tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa tidak ada variable yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80. Hal ini mengartikan bahwa tidak ada hubungan antar variable independen pada penelitian ini atau berarti bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 09/14/20 Time: 22:50
Sample: 2015 2019

PENGARUH RETURN ON EQUITY DEBT TO ASSET RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.400763	1.239743	-0.323263	0.7471
ROE	-0.025411	0.062907	-0.403946	0.6870
DAR	-0.008214	0.026291	-0.312430	0.7553
SZ	0.018458	0.041911	0.440398	0.6605
KAP	-0.066200	0.047891	-1.382315	0.1696

Sumber : Eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai *Probability* masing-masing variable dependen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi persamaan pada penelitian ini tidak terjadi atau terbebas dari heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.556486
--------------------	----------

Sumber : Eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai *Durbin Watson* dalam penelitian ini adalah 1,556486, Diketahui juga bahwa nilai *durbin upper* dan *durbin lower* pada penelitian ini adalah 1,77100 dan 1,68663 apabila dibandingkan nilai *Durbin Watson* dalam penelitian ini lebih kecil daripada *durbin lower* ($1,556486 < 1,68663$). Berdasarkan hasil tersebut, maka terdapat autokorelasi positif dalam penelitian ini.

Untuk mengatasi masalah auto korelasi yang terjadi dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian dengan metode *Cohcrane_orcutt* merupakan kasus autokorelasi berbentuk $ar(1)$ dengan nilai ρ diketahui. Teknik koreksi ini cukup sederhana dengan menambahkan $ar(t)$ pada baris paling belakang persamaan regresi. Symbol t menunjukkan tingkat autoregresi terjadinya autokorelasi.

Berikut ini merupakan hasil pengujian asumsi klasik autokorelasi dengan menggunakan metode *Cohcrane-Orcutt* :

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi
Cohcrane-Orcutt

Durbin-Watson stat	2,102377
--------------------	----------

Sumber : Eviews 10, 2020

Hasil koreksi diatas menunjukkan nilai DW meningkat menjadi 2,102377 dari sebelumnya 1,556486. Dengan nilai dL sebesar 1,68663 dan dU sebesar 1,77100 maka nilai DW sebesar 2,102377 terletak didaerah ke-5 (yaitu $dU < DW < 4-dU$). Dengan demikian sudah tidak terjadi autokorelasi.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Tabel 4.9
Hasil Persamaan Regresi Berganda

Dependent Variable: AD
Method: Panel Least Squares
Date: 09/14/20 Time: 20:43
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.416335	2.681671	-1.273958	0.2053
ROE	-0.079134	0.136072	-0.581556	0.5620
DAR	0.173423	0.056871	3.049429	0.0029
SZ	0.261554	0.090657	2.885087	0.0047
KAP	0.001135	0.103592	0.010952	0.9913

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.677274	Mean dependent var	4.330321
Adjusted R-squared	0.585066	S.D. dependent var	0.286133
S.E. of regression	0.184314	Akaike info criterion	-0.347419
Sum squared resid	3.804806	Schwarz criterion	0.330044
Log likelihood	58.18790	Hannan-Quinn criter.	-0.072143
F-statistic	7.345108	Durbin-Watson stat	1.556486
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil diatas, hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$AD = -3,416335 - 0,079134 (X_1) + 0,173423 (X_2) + 0,261554 (X_3) + 0,001135 (X_4) + e$$

Keterangan:

Y : Audit Delay (AD)

X₁ : Return On Equity (ROE)

X₂ : Debt to Asset Ratio (DAR)

X₃ : Ukuran Perusahaan (SZ)

X₄ : Ukuran KAP (KAP)

α : Konstanta

e : Error, tingkat kesalahan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen sebagai berikut:

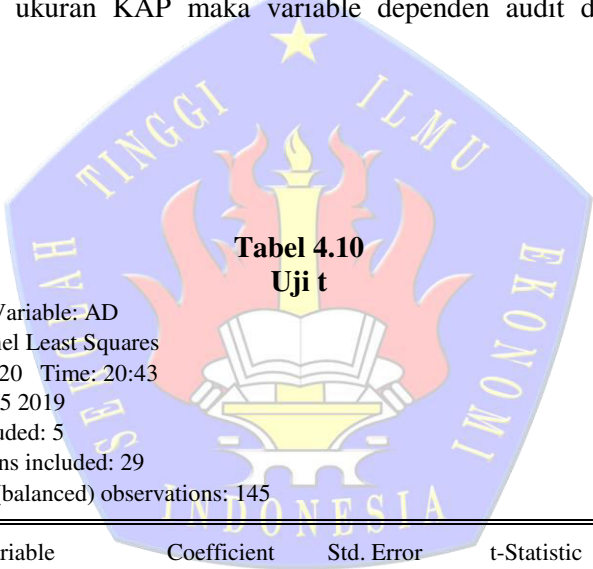
PENGARUH RETURN ON EQUITY DEBT TO ASSET RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -3,416335; dapat diartikan bahwa rata-rata kontribusi variable lain diluar variable Return On Equity, Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP adalah konstan, maka memberikan dampak negative terhadap Audit Delay.
Nilai konstanta yang negatif bukan menjadi alasan untuk menyimpulkan bahwa persamaannya salah. Konstanta yang negatif tidak masalah sepanjang X1 dan X2 tidak mungkin sama 0 karena tidak mungkin dilakukan (Yosephine & Tjun Tjun 2016).
2. Nilai koefisien regresi return on equity (ROE) memiliki hubungan negative 0,079134; artinya jika return on equity turun sebesar 1 satuan dengan asumsi variable lain dianggap konstan, maka Audit Delay akan mengalami penurunan sebesar 0,079134.
3. Nilai koefisien regresi Debt to Asset Ratio memiliki hubungan positif 0,173423; artinya jika variable DAR naik sebesar 1 satuan, maka variable dependen yaitu audit delay juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,173423.
4. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan memiliki hubungan positif 0,261554; artinya jika variable Ukuran Perusahaan naik sebesar 1 satuan, maka variable dependen audit delay juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,261554.
5. Nilai koefisien regresi Ukuran KAP memiliki hubungan positif 0,001135; artinya setiap 1 perubahan nilai ukuran KAP maka variable dependen audit delay akan naik sebesar 0,001135.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji t

Dependent Variable: AD
Method: Panel Least Squares
Date: 09/14/20 Time: 20:43
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 145



Tabel 4.10
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.416335	2.681671	-1.273958	0.2053
ROE	-0.079134	0.136072	-0.581556	0.5620
DAR	0.173423	0.056871	3.049429	0.0029
SZ	0.261554	0.090657	2.885087	0.0047
KAP	0.001135	0.103592	0.010952	0.9913

Sumber : Eviews 10, 2020

1. Hipotesis Pertama (H1)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari table 4.10 bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,581556 dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,5620. Sehingga $-0,581556 < 1,97705$ maka $t_{hitung} < t_{table}$ dengan nilai profitabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,5620 lebih besar dari 0,05 ($0,5620 > 0,05$). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima, berarti Return on Equity tidak berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay.

2. Hipotesis Kedua (H2)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari table 4.10 bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,049429 dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,0029. Sehingga $3,049429 > 1,97705$ maka $t_{hitung} > t_{table}$ dengan nilai profitabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,0029 lebih kecil dari 0,05 ($0,0029 < 0,05$). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H_a diterima, berarti Debt to Asset Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay.

3. Hipotesis Ketiga (H3)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari table 4.10 bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,885087 dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,0047. Sehingga $2,885087 > 1,97705$ maka $t_{hitung} > t_{table}$ dengan nilai profitabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,0047 lebih kecil dari 0,05 ($0,0047 < 0,05$). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H_a diterima, berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay.

4. Hipotesis Keempat (H4)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari table 4.10 bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,010952 dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,9913. Sehingga $0,010952 < 1,97705$ maka $t_{hitung} < t_{table}$ dengan nilai profitabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,9913 lebih besar dari 0,05 ($0,9913 > 0,05$). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima, berarti Ukuran KAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay.

4.6.2 Uji F

Tabel 4.11
Uji F
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.677274	Mean dependent var	4.330321
Adjusted R-squared	0.585066	S.D. dependent var	0.286133
S.E. of regression	0.184314	Akaike info criterion	-0.347419
Sum squared resid	3.804806	Schwarz criterion	0.330044
Log likelihood	58.18790	Hannan-Quinn criter.	-0.072143
F-statistic	7.345108	Durbin-Watson stat	1.556486
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data yang diolah, 2020

Dari table 4.11 diatas didapatkan nilai signifikansi probabilitas 0,0000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Delay.

4.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12

PENGARUH RETURN ON EQUITY DEBT TO ASSET RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.585066
--------------------	----------

Sumber : Data yang diolah, 2020

Berdasarkan table 4.12 menyatakan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,585066, artinya besarnya koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,585066. Hal ini menyatakan bahwa variable independen mampu menjelaskan variable dependen hanya sebesar 58,5066% dan sisanya sebesar 41,4934% dipengaruhi oleh variable independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.7 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Return On Equity Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019”. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis nilai $t_{hitung} < t_{table}$ ($-0,581556 < 1,97705$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,5620 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan.

Return on Equity tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena baik perusahaan dengan Return on Equity tinggi ataupun rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal tersebut berdasarkan kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016, Pasal 7 Ayat 1. Sehingga setiap perusahaan dengan Return on Equity tinggi maupun rendah akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan auditnya tepat waktu agar tidak dikenakan sanksi yang akan diberikan oleh OJK dan BEI jika terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Auditor juga diwajibkan untuk menerapkan independensi dalam mengerjakan dan menyampaikan laporan audit. Perusahaan yang memiliki Return on Equity tinggi maupun rendah akan tetap mendapatkan prosedur audit yang sama tanpa perlu mempertimbangkan kondisi perusahaan saat diaudit. Sikap independensi auditor mendorong untuk tidak adanya pengaruh antara Return on Equity terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2019.

4.7.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Audit Delay

Hasil analisis dari penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019”. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $3,049429 > 1,97705$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,0029 lebih kecil dari 0,05, yang artinya ada pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap audit delay secara signifikan.

Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai DAR tinggi cenderung mengalami kesulitan keuangan dan kemungkinan dapat mengalami bangkrut. Hal tersebut membuat auditor lebih berhati-hati dan teliti dalam melakukan pekerjaan auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai DAR lebih kecil. Hal ini dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

4.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019” hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,885087 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,97705. Sehingga $2,885087 > 1,97705$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai profitabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,0047 lebih kecil dari 0,05. Yang berarti pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay adalah signifikan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan atau total asset yang tercantum dalam laporan keuangan. Semakin besar total asset yang dimiliki, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal baik akan mempermudah auditor untuk mengerjakan laporan auditnya. Selain itu perusahaan yang besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi dalam menyelesaikan laporan keuangan auditnya tepat waktu karena diawasi dengan ketat oleh investor, pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan.

4.7.4 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat penelitian ini yang menyatakan bahwa “ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019”. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,01952 < 1,97705$ dengan nilai profitabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,9913 lebih besar dari 0,05 ($0,9913 > 0,05$), yang berarti tidak signifikan.

Nurrahman Apriyana (2017) mengatakan bahwa seiring dengan persaingan yang semakin ketat, semua KAP baik big four maupun non big four tentunya akan berusaha untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi dan menjaga kualitas audit. Disamping itu, KAP harus memperhatikan mutu jasa audit untuk dapat mempertahankan eksistensi atau kelangsungan usahanya. Jika mutu jasa audit dalam suatu KAP tidak diakui lagi, maka tidak mungkin KAP tersebut terpakai lagi dan akhirnya tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitria Inggia (2015) yang menyatakan Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan KAP big four maupun non big four memiliki standar yang sama dalam melakukan auditnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

4.7.5 Pengaruh Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay

Hipotesis kelima menyatakan bahwa Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Delay. Regresi data panel di atas ditunjukkan dengan nilai signifikansi probabilitas 0,0000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa Return On Equity, Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Delay. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Profitabilitas, Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Delay dapat diterima.

Dalam penelitian ini, nilai Adjusted R^2 yang diperoleh sebesar 0,585066 atau sebesar 58,51% yang berarti bahwa variable Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP mampu menjelaskan variable Audit Delay pada

PENGARUH RETURN ON EQUITY DEBT TO ASSET RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019. Sedangkan sisanya sebesar 41,49% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Equity, Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* perusahaan Jasa Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 29 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 145 unit analisis. Adapun variable independen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity, Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP, sedangkan variable dependennya adalah *Audit Delay*. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda data panel.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
2. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
5. *Return on Equity, Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

5.2 Saran

Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dan bersifat membangun bagi pihak-pihak terkait. Hal-hal yang mungkin menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademis
Bagi Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak menggunakan *Return on Equity* sebagai proksi dari profitabilitas, dan Ukuran KAP. Karena dalam penelitian ini, *Return on Equity* dan Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.
2. Bagi Regulator
Regulator bidang pasar modal, dalam hal ini adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mampu menetapkan ketentuan-ketentuan yang lebih baik terkait Pasar Modal di Indonesia, terutama di sector *Property dan Real Estate*. Dikarenakan semakin berkembangnya pembangunan infrastruktur yang ada di Indonesia. Pembuatan ketentuan yang baik, akan dapat membantu perusahaan sector *property dan real estate* untuk mengembangkan bisnisnya dengan lebih baik.
3. Bagi Investor
Bagi Investor yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan bidang *property dan real estate* harus memperhatikan ketepatan waktu perusahaan mampu

mempublikasikan laporan keuangan audit nya. Karena, semakin sedikit waktu yang digunakan perusahaan dalam mempublikasikan laporan audit mereka, mengindikasikan kesehatan perusahaan tersebut. Dikarenakan, perusahaan ingin memberikan kabar baik bagi investor yang menanamkan modalnya dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya.

5.3 Keterbatasan dalam Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengalami keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal. Beberapa keterbatasan tersebut adalah :

1. Peneliti kesulitan dalam memperoleh referensi literasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian, dikarenakan adanya pandemic COVID-19 yang membuat beberapa tempat yang terdapat sumber referensi dalam penelitian tutup. Sehingga peneliti hanya dapat memperoleh sumber referensi dari internet.
2. Data Penelitian yang digunakan, beberapa sudah tidak dapat diakses secara bebas di website resmi Bursa Efek Indonesia.
3. Variable Return on Equity sebagai proksi dari profitabilitas dan Variable Ukuran KAP sebaiknya diganti oleh variable lain. Karena dalam penelitian ini, Return on Equity dan Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2015 – 2019.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, Imam Maliki dan Siska Priyandani Yudowati. (2018). *“Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada perusahaan Perdagangan, Jasa & Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016”*. E-proceeding of Management. Vol. 5 No. 3. Universitas Telkom. ISSN : 2355-9357
- Andi Kartika (2011). *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI ”*.Dinamika Keuangan dan PerbankanVol. 3 No. 2:152-171. Universitas Stikubank Semarang. ISSN : 1979-4878.
- Angruningrum, Silvia dan Wirakusuma, M.G. (2013). *“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay”*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 5, No. 2:251-270.
- Azubike, J.U.B and M. Aggreh. (2014). *“Corporate Governance and Audit Delay in Nigerian Quoted Companies”*. European Journal of Accounting Auditing and Finance Research. Vo. 2 No. 10
- Apriyana, Nurrahman. 2017. *“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015”*. Jurnal e-Proceeding of Management, Vol. 5, No. 1. ISSN :2355-9357.
- Arens, A.A. et al. 2015. *“Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi”*. Edisi 15. Jilid 1. Jakarta :Erlangga.
- Arens, A.A. et al 2017. *“Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi”*. Edisi 15. Jilid 2. Jakarta :Erlangga.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketutu Budiarta. (2014). *“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur:.* Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 8 No. 2 : 217-230
- Bisnis.com. (2019). *“Indeks Sektor Property dan Infrastruktur Melaju, Simak Rekomendasi MNC Sekuritas”*. Diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

PENGARUH RETURN ON EQUITY DEBT TO ASSET RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

<https://market.bisnis.com/read/20191029/189/1164253/indeks-sektor-properti-dan-infrastruktur-melaju-simak-rekomendasi-mnc-sekuritas>

- Candraningtyas, Elia Galuh et. all. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015". E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 8, No. 2.
- CNBC Indonesia. (2019). "24 Emiten Kena Sanksi BEI". Diakses tanggal 20 Juli 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa>
- Directory KAP/AP. (2020). "Directory KAP/AP 2020" <https://iapi.or.id/iapi/detail/924>
- Dyre, J. C. And McHugh, A. L. (1975). "The timeliness of the Australian Annual Report. *Jornal of Accounting Research*". Vol. 13 No. 3 : 204 - 219
- Fauziyah Althaf. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay". *Jurnal Nominal* Vol.1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitria Ingga (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran Kap, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)". *Jurnal Nominal* Vol. IV, No. 2. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febrianty (2011). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* (Vol. 1 No. 3). Politeknik PalCom Tech.
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Handayani, Ade Putri dan Wirakusuma, Made Gede (2013). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Hery. 2015. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. "PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan". Jakarta : Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. "PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan". Jakarta : Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indra, Novelia Sagita dan Dicky Arisudhana (2012). "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Publik di Indonesia tahun 2007 – 2010". *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur*. Vol. 1 No. 2. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2013. "Standar Profesional Akuntan Publik". IAPI. Jakarta.
- Ketut Dian dan Made Yeni. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay". E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana Bali.
- Khoufi, Nouha and Walid. (2018) "An Empirical Examination of the determinants of Audit report delay in France". *Managerial Auditing Journal*.
- Lai, Thi Thu Thuy et. al. (2020). "Determinants influencing audit delay : The Case of Vietnam". Thuongmai University, Vietnam. *Accounting* 6.
- Margaretta dan Soepriyanto (2012). "Penerapan IFRS dan pengaruhnya terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan: studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2008 - 2010". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Hal. 53.
- Mastah Bisnis. (2020). "Rasio Solvabilitas (Leverage)" Diakses pada tanggal 10 September 2020. <https://mastahbisnis.com/rasio-solvabilitas-leverage/>
- Modugu, Prince Kennedy et. all. (2012). "Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence" *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 3 No. 6
- Mulyadi. (2013). "Auditing". Buku Satu, Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.

- Ni Wayan R. (2012). “Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol.2 No.2
- Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan. 2016. “Nomor 29/POJK.04/2016. Tentang Laporan Tahun Emiten atau Perusahaan Publik”. <http://ojk.go.id>
- Peraturan Menteri Keuangan. 2017. “Nomor 154/PMK.01/2017 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik”
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2017/154~PMK.01~2017Per.pdf>
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini. (2016). “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada perusahaan Consumer Goods”. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15.3 ISSN : 2302-8556.
- Puspitasari, Elen, Anggraeni N. S. (2012). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 9 No. 1
- Rochimawati (2012). “Analisis Diskriminasi Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Hal 1-3.
- Rosalia, Novi et. al (2018). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2017)”. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*. Vol. 1 e-ISSN : 2654-766X
- Samsinar, M. Ridwan Tikollah. (2019). “The Effect of Company Size, Operating Profit / Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik*. Vol. 9 No. 1. p-ISSN: 2086-6364, e-ISSN: 2549-7499.
- Sudarno, Mutia Triyaningtyas. (2019). “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Report Lag Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015)”. *Dipenogoro Journal of Accounting*. Vo. 8 No. 1. ISSN (Online): 2337-3806.
- Tannuka, Sugi. (2018) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)”. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Tarumanegara. Vol. 2 No. 2 Hal: 354-368 ISSN 2579-6224, ISSN-L 2579-6232.
- Wahyuni. (2017). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015”. *Universitas Pendidikan Ganesha : Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso (2015). “Financial Accounting”. United States of America : John Wiley & Sons.

Website :

Website Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id